



Pemanfaatan Potensi Lingkungan Desa sebagai Media Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Modul "Rumah dan Desaku Bisa Jadi Sekolah Terbaik"

Tiara Permata Bening¹, Maulidina Hidayah¹

¹UIN Sunan Kalijaga

Corresponding Author: 199811052025052006@uin-suka.ac.id

Article History:

Received: 28-08-2026

Revised: 13-09-2026

Accepted: 27-09-2026

Keywords:

Pemberdayaan

Masyarakat, Modul,

Stimulasi Perkembangan,

Anak Usia Dini, Potensi

Desa

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan modul sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini berbasis potensi lokal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dimana masyarakat dilibatkan secara kolaboratif dalam pengembangan modul. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan terdiri dari pembukaan, 8 bab pembahasan, dan penutup, yang membimbing orang tua dari pemahaman konsep dasar hingga pemanfaatan lingkungan sekitar untuk stimulasi holistik. Sosialisasi modul mendapat respon positif, meskipun terdapat kendala keterbatasan kehadiran yang diatasi melalui distribusi via agenda pengajian rutin. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengembangan media edukasi dapat membangun kepemilikan masyarakat dan menghasilkan panduan yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Modul ini menjawab kesenjangan stimulasi kognitif dengan memanfaatkan potensi desa sebagai sumber belajar, mengubah persepsi orang tua bahwa rumah dan lingkungan desa sudah cukup untuk menjadi sekolah terbaik bagi anak usia dini.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Usia dini adalah usia kritis dalam pembentukan dasar kemampuan anak. Dalam periode ini struktur otak berkembang dengan sangat pesat dan dapat dioptimalkan dengan stimulasi yang tepat (Aminah & Mauliyah, 2025). Stimulasi merupakan kebutuhan mendasar bagi anak usia dini (Kristina & Sari, 2021). Orang tua memiliki peran terbesar dalam stimulasi perkembangan anak (Anidi et al., 2025). Model stimulasi yang dapat dilakukan orang tua sangat bervariasi disesuaikan dengan pilihan dan model pengasuhan orang tua (Anindi et al., 2025). Namun orang tua memiliki pemahaman yang beragam tentang stimulasi. Sebagian orang tua hanya berkonsentrasi pada stimulasi kebutuhan fisik anak belum memberikan stimulasi secara menyeluruh pada semua aspek perkembangan. Masih terdapat orang tua yang belum memahami secara keseluruhan perbedaan antara kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak usia dini (Abdul Fatah et al., 2025). Dari pemahaman yang masih minim ini menyebabkan stimulasi kurang maksimal sehingga perkembangan anak kurang optimal (Dina et al., 2025).

Fenomena serupa juga terjadi di Desa Bedoho, Sooko Ponorogo dimana orang tua memiliki pemahaman yang beragam terkait stimulasi perkembangan anak. Umumnya orang tua berfokus hanya pada satu atau dua aspek perkembangan saja. Penelitian sebelumnya mengungkapkan dari 14 responden rata-rata memberikan stimulasi yang baik pada aspek perkembangan bahasa dan sosial emosional, cukup pada perkembangan nilai agama dan moral serta fisik motorik. Dan kurang pada aspek perkembangan kognitif (Bening & Ichsan, 2022). Hal ini menunjukkan masih ada kesenjangan pemahaman orang tua terkait stimulasi perkembangan anak usia dini.

Maka perlu adanya media yang dapat membantu orang tua dalam menambah wawasan tentang stimulasi perkembangan anak usia dini. Media yang dibutuhkan orang tua adalah media yang mampu mendukung proses penambahan wawasan dan mendukung pembelajaran mandiri. Pembelajaran disini yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup karena orang tua tertarik untuk belajar apabila materi berkaitan dengan kehidupan yang sedang dijalani (Baiti & Salim, 2020). Modul dapat menjadi alternatif media belajar untuk orang tua. Modul dapat memberikan manfaat yang praktis untuk media belajar orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak (Jannah et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan modul dapat digunakan efektif untuk orang tua. Seperti meningkatkan karakter anak serta komunikasi antara orang tua anak (Wibowo et al., 2024), sebagai pelatihan pendampingan belajar (Batmanlusy et al., 2024), untuk materi model pengasuhan (Ismaya, 2023). Pada study ini pengembangan modul memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk orang tua, namun modul kali ini dirancang kolaborasi antara penulis dengan warga sekitar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Modul berisi pemanfaatan potensi lingkungan khususnya rumah dan desa untuk stimulasi perkembangan anak. Modul dilengkapi dengan tips-tips praktis untuk orang tua dan gambar yang diambil dari Desa Bedoho agar orang tua merasa bahwa Desa Bedoho memiliki potensi yang banyak untuk menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini.

Pengabdian ini bertujuan untuk menggali potensi desa dan masyarakat untuk dituliskan sehingga menjadi panduan untuk masyarakat lain. Sehingga dari Desa Bedoho baik secara lingkungan ataupun masyarakatnya mampu menjadi stimulasi dan sumber belajar bagi masyarakat lain. Serta dari kegiatan sosialisasi buku tersebut dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam stimulasi perkembangan anak usia dini dan pemanfaatan rumah dan lingkungan desa untuk stimulasi perkembangan anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Jetis Desa Bedoho Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo dengan sasaran masyarakat di kawasan tersebut. Pendekatan dalam kegiatan ini adalah partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dipilih karena sebagian masyarakat tidak hanya menjadi objek melainkan dilibatkan secara langsung dalam perancangan dan penyusunan modul. Dan pendekatan edukatif dipilih karena sebagian masyarakat yang lain berperan sebagai penerima edukasi dari modul yang disusun. Sehingga modul disusun dari masyarakat untuk masyarakat, yaitu dari sudut pandang perwakilan masyarakat yang mengetahui potensi lingkungan desa untuk stimulasi perkembangan anak dan disosialisasikan ke masyarakat yang lain.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat melalui observasi dan analisis potensi desa, pemetaan lingkungan yang berpotensi, dan penyusunan modul pemanfaatan potensi

lingkungan desa untuk stimulasi perkembangan anak, lalu sosialisasi modul kepada masyarakat umum.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap penyusunan buku, tahap sosialisasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dari koordinasi dengan tim PkM, observasi, dan koordinasi dengan masyarakat di lingkungan Dusun Jetis. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku stimulasi perkembangan anak usia dini oleh warga, potensi lokasi yang dapat menjadi ruang stimulasi perkembangan anak, dan potensi sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masyarakat belum memanfaatkan secara maksimal lingkungan baik rumah ataupun desa untuk stimulasi. Sebagian besar masyarakat terbiasa dengan pola dimana pagi hingga siang anak sekolah, dan saat tiba di rumah anak banyak bermain di satu ruang dengan mainan buatan pabrik serta bermain secara tidak terstruktur. Sehingga masyarakat sebagai orang tua tidak dapat mengukur sejauh mana perkembangan anak.

Hasil observasi dari potensi lingkungan menunjukkan Dusun Jetis memiliki banyak tempat yang dapat dimanfaatkan untuk ruang stimulasi perkembangan anak seperti sawah, sungai kecil, pinggir kolam, lapangan dusun, aula, masjid, jalan desa, ladang, dan lingkungan rumah. Dan hasil observasi dari potensi SDM menunjukkan terdapat warga yang memiliki potensi untuk menyusun buku yaitu pemuda karang taruna sarjana pendidikan anak usia dini dan orang tua yang memiliki fokus dan minat di bidang pendidikan anak usia dini.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi buku dan sosialisasi disesuaikan dengan karakteristik peserta. Dan menjadi dasar dalam pemilihan masyarakat yang berkolaborasi dalam penulisan buku. Materi yang disusun dalam buku meliputi teori bermain, peran pengasuhan, karakteristik anak usia dini, dan pemanfaatan lingkungan untuk stimulasi perkembangan anak. Materi disusun dari basis kebutuhan peserta. Karena peserta memerlukan media yang sederhana, mengandung teori namun dibahas dengan bahasa yang ringan, praktis, dan mudah diterapkan.

Tahap Penyusunan Buku

Tahap penyusunan buku dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat dan tim PkM. Pertama adalah penentuan pokok bahasan berdasarkan hasil identifikasi, dilanjutkan dengan pembagian penulisan setiap bab, pengambilan foto dan pembuatan gambar pendukung, terakhir lay out dan finishing.

Penyusunan modul dilakukan selama 30 hari dimulai dengan perumusan daftar isi dan pokok bahasan. Penyusunan dilakukan di lokasi masing-masing dan diskusi tentang pokok bahasan dilakukan melalui whatsapp grup. Selanjutnya setelah selesai tahap penulisan draft kasar dilanjutkan dengan pembuatan dan pengambilan gambar pendukung. Pembuatan gambar pendukung menggunakan web chatgpt.com untuk merealisasikan narasi teoritis agar lebih mudah dibaca oleh masyarakat. Dan pengambilan

gambar pendukung dilakukan di Dusun Jetis sebagai contoh nyata lingkungan yang dapat dimanfaatkan menjadi ruang stimulasi anak.

Layout dan finishing dilakukan sebelum proses cetak modul. Layout dilakukan untuk menyesuaikan halaman dan merapikan tatanan paragraf pada setiap halaman. Finishing dilakukan untuk cek modul mulai awal hingga akhir agar dapat meminimalisir kesalahan dalam proses penyusunan.

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan diawali edukasi parenting lalu pembedahan buku. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyampaian materi dan isi buku, diskusi interaktif, dan demonstrasi. Metode tersebut digunakan untuk menarik minat baca masyarakat dan juga agar masyarakat memahami konsep pemanfaatan lingkungan.

Pada awal sosialisasi masyarakat diberikan wawasan tentang bermain, karakteristik anak usia dini, dan pengelolaan lingkungan bermain. Dilanjutkan dengan tim PkM menjelaskan isi buku, pentingnya memanfaatkan lingkungan, dan bagaimana pemanfaatan lingkungan secara praktis untuk stimulasi perkembangan anak. Setelah penyampaian materi masyarakat diberi modul cetak agar dapat membaca secara langsung tentang materi terkait. Lalu dilanjutkan tanya jawab dan diskusi antar peserta dan juga tim PkM. Melalui ketiga tahap tersebut diharapkan kegiatan PkM mampu memberikan wawasan kepada masyarakat agar lingkungan dapat dimanfaatkan dengan maksimal sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bedoho merupakan pedesaan yang terletak di Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Desa ini merupakan wilayah pedesaan yang terletak di kawasan pegunungan yang secara geografis didominasi oleh lahan sawah, kebun, hutan, dan beberapa aliran sungai kecil yang menjadi bagian ekosistem pertanian setempat. Infrastruktur desa meliputi jalan desa, lapangan desa, dan balai desa. Kondisi geografis tersebut menjadikan desa sebagai sumber belajar yang kontekstual bagi anak usia dini. Dimana anak memiliki kesempatan untuk eksplorasi seluruh elemen alam dan infrastruktur desa. Disamping itu desa juga memiliki fasilitas sosial yang relevan untuk stimulasi perkembangan anak, yaitu tempat ibadah, aula, dan pasar tradisional yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Kegiatan pengabdian ini, tim melibatkan tiga anggota masyarakat desa sebagai mitra kolaborator dalam penyusunan modul. Proses rekrutmen mitra dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang dimulai dengan penawaran bergabung dalam penulisan kepada pendidik TK yang ada di desa. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan pemahaman pendidik TK tentang teori dan praktik dalam bidang anak usia dini. Selain itu tim juga menjangkau masyarakat yang memiliki latar pendidikan sarjana Pendidikan Anak Usia Dini serta masyarakat yang aktif mengajar di lembaga PAUD. Penawaran dilaksanakan dengan cara komunikasi langsung. Dari peninjauan tersebut terdapat tiga masyarakat yang bersedia untuk bergabung dalam penyusunan modul. Ketiga mitra dipilih berdasarkan komitmen masyarakat terhadap pengembangan anak usia dini, ketersediaan waktu, serta relevansi latar belakang dan pengalaman mereka dengan konteks lokal desa dan anak usia dini.

Ketiga mitra memiliki peran yang sama yaitu terlibat aktif dalam menyusun draft modul. Namun spesifikasi perannya berbeda, mitra pertama berperan dalam penggambaran posisi dan kondisi orang tua di desa. Konten ini mencakup temuan awal tentang keragaman orang tua dan narasi penguatan tentang peran orang tua di rumah juga berbagai tantangan orang tua di desa. Dua mitra lainnya berperan dalam penyusunan bagian pemetaan potensi wilayah untuk stimulasi anak. Narasi ini penting karena memberikan konteks autentik tentang realitas yang dihadapi orang tua di lapangan. Sehingga modul yang dihasilkan tidak bersifat teoritis semata melainkan berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

Pengabdian ini menerapkan sistem kolaboratif yang mengadopsi model pemberdayaan berbasis partisipasi. Dimana masyarakat dilibatkan dalam penulisan dengan maksud agar tidak hanya menjadi objek penerima manfaat saja namun aktif dalam kontribusi produksi pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa kepemilikan terhadap produk yang dihasilkan, sehingga diharapkan modul ini terus digunakan dan dikembangkan secara mandiri setelah program berakhir. Proses kolaborasi ini menjadi wahana pembelajaran timbal balik antara tim akademik dengan masyarakat. Tim akademik membawa perspektif teoritis dan metodologis dalam pemanfaatan lingkungan untuk stimulasi perkembangan anak usia dini sementara masyarakat selaku mitra memberikan wawasan kontekstual tentang potensi lokal dan dinamika sosial di desa. Sehingga modul yang dihasilkan tetap ilmiah namun juga aplikatif dan mudah dipahami oleh orang tua dengan berbagai ragam latar belakang pendidikan.

Proses Penggalan Potensi Desa dan Penyusunan Modul Kolaboratif

Proses penggalan potensi desa dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, dan pemetaan keamanan serta potensi stimulasi di setiap lokasi. Proses ini dirancang untuk mengidentifikasi elemen lingkungan yang dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar bagi anak usia dini serta memastikan bahwa lokasi yang tersebut aman dan dapat diakses tanpa melalui prosedur administratif.

Observasi yang dilakukan terhadap beberapa lokasi menunjukkan bahwa Desa Bedoho memiliki karakteristik yang relevan untuk stimulasi perkembangan anak. Observasi dilakukan dengan mencatat kondisi fisik lokasi, aksesibilitas, tingkat keamanan serta elemen baik alam maupun buatan yang dapat dimanfaatkan sebagai media stimulasi. Hasil observasi mengidentifikasi sejumlah ruang stimulasi dari Desa Bedoho yang diuraikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Ruang Stimulasi Perkembangan Anak

Lokasi	Karakteristik	Aspek Perkembangan yang distimulasi
Lapangan Dusun Jetis Jalan Desa	Luas, dikelilingi pohon rindang, terbuka, dan tidak berpasir Sepi kendaraan, tumbuhan di tepi jalan	Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional Kognitif, Nilai Agama Moral, Fisik Motorik
Sawah dan Ladang Pinggir Sungai Kecil	Banyak tumbuhan Aliran air tidak deras, Bersemen di tepi, Banyak binatang sungai	Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik Kognitif, Bahasa
Kandang Binatang	Terdapat binatang yang terlindungi, Terdapat makanan binatang	Kognitif, Nilai Agama Moral, Sosial Emosional

Masjid	Ramai, Luas, Terdapat banyak pengetahuan agama	Nilai Agama Moral dan Sosial Emosional
Aula Lembaga TK Setempat	Luas, Berpagar, Tertutup, Pencahayaan cukup terang	Nilai Agama Moral, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional

Selain identifikasi lokasi melalui observasi, selanjutnya wawancara dengan masyarakat untuk mencatat kepemilikan dan status aksesibilitas setiap lokasi. Pertanyaan kunci meliputi apakah lokasi tersebut dapat diakses secara umum, apakah ada batasan waktu dalam akses lokasi, apakah terdapat peraturan khusus, dan apakah perlu izin dalam akses lokasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh lokasi dapat diakses secara umum untuk berbagai usia. Namun ada pengelompokan untuk aksesnya, untuk lapangan dusun, jalan desa, masjid, dan aula dapat diakses untuk anak usia dini dalam waktu kapanpun tanpa perlu melakukan izin ke pemerintah desa atau pihak terkait. Sedangkan sawah, ladang, dan kandang binatang yang bukan milik sendiri diperkenankan untuk melihat dan berjalan-jalan, namun untuk melakukan aktifitas yang berkaitan dengan lokasi misal belajar menanam atau memberikan makan untuk binatang perlu izin pemilik lahan. Penting untuk diketahui karena disini dapat menjelaskan bahwa tidak ada hambatan administratif yang sering menjadi kendala untuk kegiatan belajar. Dengan adanya keterbukaan akses orang tua lebih leluasa dalam perencanaan aktivitas stimulasi anak di berbagai lokasi tanpa birokrasi yang rumit.

Tahap selanjutnya adalah pemetaan keamanan untuk memastikan setiap lokasi layak dan aman untuk digunakan anak usia dini. Kriteria keamanan terbagi menjadi empat yaitu kondisi fisik lokasi, akses terhadap bahaya, tingkat pengawasan, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Dari sisi kondisi fisik lokasi dapat dinyatakan bahwa lokasi-lokasi tersebut aman untuk anak usia dini dimana tidak ada lubang berbahaya, permukaan tanah yang stabil, dan struktur tanah yang tidak mudah rapuh. Kedua dapat dikatakan aman karena akses terhadap bahaya sangat ringan berbagai lokasi tersebut jauh dari ramai kendaraan, hewan buas atau beracun, dan juga jauh dari kedalaman sungai. Ketiga dari segi tingkat pengawasan semua lokasi memungkinkan orang tua untuk tetap melakukan pengawasan. Selanjutnya dari segi ketersediaan fasilitas pendukung masih dapat dikatakan layak walaupun tidak maksimal, seluruh lokasi memiliki tempat duduk, sumber air, dan teduhan. Namun tidak semua lokasi memiliki akses toilet misal di lapangan tidak terdapat akses toilet.

Dari hasil pemetaan lokasi sebagian besar lokasi dinilai aman dengan catatan tertentu. Misalnya pinggir sungai hanya boleh digunakan dengan pengawasan, area sawah dan ladang boleh diakses saat tidak ada penyemprotan pestisida, dan kandang binatang tetap dalam jangkauan pengawasan agar anak tidak memberikan sembarang makanan ke binatang dan anak tetap aman bilamana tiba-tiba binatang bergerak agresif. Informasi ini diintegrasikan dan ditulis dalam modul sebagai panduan keamanan bagi orang tua.

Pada tahap penyusunan modul penulisan dibagi secara kolaboratif sebagaimana dijelaskan dalam metode. Setiap penulis baik dari tim ataupun dari masyarakat yang berperan sebagai mitra menulis dengan perangkat masing-masing namun tetap dalam pendampingan secara online melalui whatsapp grup. Koordinasi tetap berlangsung selama proses penyusunan. Tantangan yang ditemukan dalam proses penulisan terdapat pada kesenjangan literasi menulis. Satu dari tiga masyarakat mengalami keterbatasan dalam akses referensi dikarenakan tidak terbiasa menggunakan sumber referensi online dan tidak memiliki banyak buku terkait anak usia dini dan lingkungan. Solusi dari tantangan tersebut adalah tim mengirimkan beberapa sumber referensi secara online seperti jurnal dan buku

pdf bila mana mitra membutuhkan referensi namun tidak berhasil menemukan. Koordinasi tetap berjalan melalui komunikasi di whatsapp grup.

Hasil Produk

Modul “Rumah dan Desaku Bisa Jadi Sekolah Terbaik” disusun dengan struktur yang sistematis dan berorientasi pada kemudahan penggunaan oleh orang tua. Secara keseluruhan modul terdiri dari tiga bagian utama yaitu pembukaan, delapan bab pembahasan, dan penutup. Setiap bagian dirancang secara berurutan untuk membangun pemahaman orang tua secara bertahap. Mulai dari validasi emosional, penguatan konsep dasar anak usia dini, pengenalan potensi lingkungan, hingga panduan praktis implementasi dalam rutinitas harian.

Bagian pembukaan modul berisi surat untuk orang tua yang ditulis secara hangat, empatik, dan tidak menghakimi. Surat ini ditulis dengan tujuan memvalidasi perasaan orang tua agar memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. Selain itu bagian pembukaan juga memuat janji buku yang menjelaskan komitmen modul ini terhadap orang tua. Penulisan ini dipilih berdasarkan temuan awal bahwa orang tua di Desa Bedoho memiliki pemahaman yang beragam, maka upaya yang dilakukan adalah dengan membangun kesadaran dan presepsi awal yang positif agar mengurangi hambatan psikologis orang tua sebelum memasuki konten substantif.

Empat bab pertama modul difokuskan pada penyamaan presepsi dan pembangunan pemahaman dasar orang tua tentang perannya, konsep bermain bagi anak usia dini, dan konsep dasar perkembangan anak. Bab ini menjadi pijakan sebelum orang tua diajak untuk mengenal dan memanfaatkan potensi lingkungan. Karena tanpa pemahaman konseptual yang memadai pemanfaatan lingkungan beresiko tidak optimal atau bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selanjutnya pada bab lima sampai bab tujuh merupakan inti dari modul, dimana orang tua diajak untuk mengenal, memahami, dan memanfaatkan potensi lingkungan di sekitar mereka baik di rumah ataupun di lingkungan desa sebagai stimulasi perkembangan anak. Bab-bab ini dirancang untuk menjawab kesenjangan yang teridentifikasi dalam penelitian awal, khususnya pada aspek kognitif yang kurang tergarap dengan menyediakan panduan konkret tentang bagaimana lingkungan dapat dioptimalkan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan. Selanjutnya penjelasan singkat tentang setiap bab akan dideskripsikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Struktur dan Isi Modul “Rumah dan Desaku Bisa Jadi Sekolah Terbaik”

Bab	Judul Bab	Pembahasan	Tujuan
I	Bermain itu serius	Makna bermain, urgensi bermain	Menjelaskan pentingnya bermain dan memberikan pemahaman bahwa anak belajar melalui bermain
II	Kamu sudah jadi pendidik terbaik	Peran orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak dan aktivitas untuk stimulasi anak oleh orang tua	Memperkuat kepercayaan diri orang tua bahwa mendidik anak tidak perlu menjadi ahli

III	Mengenal anak usia dini	Karakteristik anak usia dini dan aspek perkembangan anak usia dini	Memberikan gambaran umum tentang anak usia dini kepada orang tua
IV	Bermain itu bertahap	Konsep dasar bermain dan tahap bermain secara teoritis	Memberikan pemahaman tentang tahap bermain anak
V	Lingkungan yang bicara	Penjelasan tentang potensi lingkungan untuk stimulasi	Memberikan kesadaran tentang potensi lingkungan untuk perkembangan anak
VI	Rumahmu sudah cukup	Deskripsi lokasi, panduan keamanan, daftar aktivitas stimulasi, ilustrasi foto, contoh pertanyaan pemantik	Memberikan rangsangan untuk memanfaatkan rumah sebagai tempat stimulasi
VII	Desamu adalah kelas terbesar	Pemetaan lokasi desa yang bisa dimanfaatkan dan panduan pemanfaatan	Memberikan gambaran tentang stimulasi perkembangan di lokasi pedesaan
VIII	Rutinitas yang menyenangkan	Contoh rutinitas harian, prinsip pembentukan rutinitas, panduan penyusunan rutinitas	Memberikan gambaran terkait pembuatan rutinitas untuk anak

Sosialisasi Produk kepada Masyarakat

Sosialisasi modul “Rumah dan Desaku Bisa Jadi Sekolah Terbaik” dilaksanakan satu hari pada tanggal 1 Agustus 2026 di Aula TK setempat. Kegiatan sosialisasi meliputi pemaparan latar belakang pembuatan modul, ringkasan struktur 8 bab modul, sesi tanya jawab interaktif, dan distribusi modul kepada peserta. Kegiatan ini mendapat respon positif dari orang tua yang hadir, ditunjukkan dengan adanya testimoni yang mengungkapkan bahwa buku tersebut dapat dimanfaatkan. Namun tim menghadapi kendala berupa ketidakhadiran beberapa orang tua posyandu. Solusi alternatif untuk permasalahan tersebut adalah pendistribusian buku di agenda pengajian yang dihadiri warga. Agar buku tersebut tetap dapat dijangkau masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Modul kepada Masyarakat



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Peserta Kegiatan

Rencana Keberlanjutan Program

Rencana keberlanjutan program tersebut adalah evaluasi dan monitoring pada satu tahun mendatang. Hal ini dikarenakan dampak dari program ini tidak dapat dipastikan dalam waktu dekat. Karena berhubungan dengan perubahan perilaku manusia. Selain monitoring dan evaluasi rencana lanjutannya adalah membentuk kelompok-kelompok belajar bagi para orang tua agar dalam waktu luangnya dimanfaatkan untuk diskusi tentang perkembangan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan modul dapat dinyatakan mampu memberdayakan masyarakat dalam penggalian dan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber stimulasi perkembangan anak usia dini dibuktikan dengan produk yang dihasilkan dengan kolaborasi bersama masyarakat. Keterlibatan tiga warga dalam menyusun buku membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dapat membangun rasa kepemilikan dan memastikan konten yang dihasilkan relevan dengan konteks lokal. Pelaksanaan sosialisasi dalam satu hari kegiatan mendapat respon positif dari orang tua, meskipun terdapat kendala keterbatasan kehadiran yang berhasil diatasi melalui distribusi alternatif via agenda pengajian rutin. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dapat menghasilkan media edukasi yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan fasilitas terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana, TK Bakti Anak Sholeh 1, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan modul dan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Siti Nur Fikriyah, Ade Ismail Fahmi, Mia Audina Musyadad, & Rini Novianti Yusuf. (2025). Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3008–3016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2076>
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). *Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain*.
- Anidi, Arung, F., Zibar L., C., Parisu, & Juwairiyah, A. (2025). *Peran orang tua dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun*.
- Anindi, Arung, F., Zibar L., C., & Juwairiyah, A. (2025). *PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3–5 TAHUN*. 1(1).
- Baiti, N., & Salim, A. (2020). *PEMANFAATAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN ORANG DEWASA*.
- Batmanlusy, D. E., Mawardi, & Wasitohadi. (2024). Pengembangan Modul Pelatihan Bagi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Dari Rumah Pascapandemi Covid-19. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 32–45. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p32-45>
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Dina, M. A., Huda, C., & Haryono, S. E. (2025). Efektivitas Parenting Digital Bagi Pemahaman Orang Tua Tentang Stimulasi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Babussalam Pagak. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1227–1237. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2550>
- Ismaya, E. A. (2023). *Pengembangan model parenting berbasis e-modul untuk anak*. 06(03).
- Jannah, H. N., Suryadi, D., & Delrefi D, D. D. (2025). Pengembangan Modul Untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5—6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1586–1598. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1300>

- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). *Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini*.
- Wibowo, C. A., Salsabilla, F. T., Handayani, A. P., & Uranus, H. C. (2024). *Pengembangan Modul Interaktif dalam Meningkatkan Karakter Anak serta Komunikasi Orang Tua-Anak*.